

DAFTAR PUSTAKA

- A'dhom, M. F. (2022). Sejarah dan Eksistensi Kesenian Brai dan Penyebaran Agama Islam di Cirebon (studi kasus: desa Wangunharja kecamatan Jamblang kabupaten Cirebon). Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- A'yunin, Q. U. (2024) Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Kesenian Reog Ponorogo. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Al fazri, I. (2019). Kesenian Brai Warisan Budaya Leluhur Cirebon Jurnal *Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 5(2),103-112.
- Alfira, R., Lestari, D. J. , & Permanasari, A. T. (2024). Sistem Pewarisan Kesenian Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari Pandeglang Banten. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. 13(2), 181-195.
- Atmaja, H. S, (2018). Seni Brai Nurul Iman desa Bayalangu Kidul Cirebon Tahun 2000-2008 Masehi. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Billah, M. A. (2019). Sistem Pewarisan Budaya pada Kesenian Longser Grup Pancawarna di desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung. Skripsi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
- Cahya. (2024). Fenomena Sistem Pewarisan Budaya pada Tradisi Pedalangan Sunda dalam Bentuk Model Pembelajaran Dalang. Bandung. Sunan Ambu Press
- Creswell, John. W. (2002). *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. (Terjemah Angkatab II Dan IV KIK UI Bekerjasama Dengan Nur Hsbibi. Jakarta: KIK Press.
- Darusman, Y. (2021). Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Durkheim. E. (2003). Sejarah Agama: *The Elementary Forms Of The Religious Life*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Elvandri, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1),93-104.
- Hapsari. P. D., Cahyono, A., & Iryanti , V. E. (2021). Pola Pewarisan Tari Topeng Panji di desa Slarang Lor kecamatan Dukuh Waru Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 10(2),176-184.
- Jaelani, A. F. (2020). Perkembangan Seni Brai Sekar Pusaka di Cirebon Tahun 1970-2008. Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2002). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Lahpan, N. Y., Wiradiredja, M. Y., & Mayakania, N. D. (2019). *Enkulturas, Inovasi dan Aktivisme Seni (Pewarisan Seni Tradisi di Jawa Barat)*. Bandung; Sunan Ambu Press.
- Makulua, K. (2019). Proses Pewarisan Budaya Anyaman Masyarakat Alune di Negeri Riring. *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2).99-113.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 11(1),147-155.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oktovan, R. N. (2020). *Pewarisan Budaya dalam Kesenian Bringbung di kelurahan Ledeng kecamatan Cidadap Hilir Kota Bandung*. Skripsi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
- Piliang, Y. A. (2022). *Trans Estetika Seni dan Simulasi Realitas*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Pujileksono, S. (2015). *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya Edisi Revisi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rispan, & Sudrajat, A. (2020). Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal Kalosara dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Membangun Karakter Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(1), 61-76.
- Sanusi, A., & Padiarta, A. M. (2019). Makna-Makna Sufisme Dalam Seni Brai Di Cirebon. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(1),157-180.
- Sari, D. K. (2021). Proses Pewarisan Budaya Topeng Malangan Melalui *Learning By Doing* Dalam Setting Pembelajaran Informal. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(2), 9-21.
- Setyobudi, I. (2021). *Proses Pewarisan Budaya (Desain Penelitian & Tiga Model Kualitatif: Life History, Grounded Research, Narrative Personal)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Toyibah, L. H. Permanasari, A. T., & Hadiyatno. (2024). Pola Pewarisan Tari Cokek Sipatmo di Kampung Wisata Budaya Tehyan Kota Tangerang. *GESTURE: Jurnal Seni Tari*, 13(1),1-13.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

| No | Pertanyaan-Pertanyaan dalam Wawancara pada Penelitian |
|----|--|
| 1 | Sejak kapan sanggar Sekar Pusaka didirikan? |
| 2 | Bagaimana Sejarah munculnya kesenian Brai di Cirebon? |
| 3 | Apa yang membuat Brai Sekar Pusaka selalu tampil aktif di tengah-tengah arus modernisasi sekarang ini? |
| 4 | Apa saja upaya yang dilakukan sanggar Sekar Pusaka dalam mewariskan kesenian Brai di masa sekarang? |
| 5 | Bagaimana respon dari orang-orang sekitar mengenai kegiatan yang diadakan oleh Brai Sekar Pusaka? |
| 6 | Apakah terdapat hambatan atau kesulitan yang dialami sanggar Sekar Pusaka dalam (regenerasi) melakukan upaya kegiatan pewarisan kesenian tradisional Brai? |
| 7 | Kenapa anak-anak muda masih ada yang tertarik untuk bergabung dengan sanggar Sekar Pusaka dalam melestarikan kesenian Brai? |
| 8 | Berupa apa bentuk dukungan dari pihak luar (pemerintah terkait kebudayaan) dan masyarakat terhadap Brai? |
| 9 | Apakah setiap perkembangan Brai mengalami perubahan baik itu fungsi, makna maupun bentuk elemen? |
| 10 | Apa persiapan yang dilakukan sanggar Sekar Pusaka ketika ingin mempertunjukan kesenian Brai? |
| 11 | Apa bentuk elemen-elemen yang terdapat pada isi pertunjukan kesenian tradisional Brai Sekar Pusaka? |
| 12 | Bagaimana tahap bacaan dari lirik syair Nуска Brai? |
| 13 | Berapa jumlah pemain inti kesenian Brai Sekar Pusaka? |
| 14 | Apa saja alat musik waditra yang digunakan untuk mengiringi alunan lirik syair dan kidung Brai? |
| 15 | Mengapa setiap tahapan baca Nуска Brai harus berurutan diresapi menggunakan hati mendalam oleh pemain kesenian? |
| 16 | Apa arti makna yang terkandung pada tiap lirik di dalam bait syair dan kidung Brai? |
| 17 | Apa penyebab banyaknya kelompok kesenian Brai yang tersebar di lima titik wilayah Cirebon menjadi hilang jejak dan sudah tidak diteruskan kembali? |

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

| | |
|------------|---|
| Peneliti | Sejak kapan sanggar Sekar Pusaka didirikan? |
| Narasumber | Sanggar Sekar Pusaka ini didirikan pada tahun 1946, jadi kurang lebih sudah ada 79 tahun berdiri. |
| Peneliti | Bagaimana sejarah munculnya kesenian Brai di Cirebon? |
| Narasumber | Kesenian Brai sudah ada pada abad 14 masehi dibawa oleh muridnya sunan gunung jati yaitu, pangeran Panjunan yang tersebar di lima titik. Pertama buyut kebagusan atau Brai Sekar Pusaka ini, kedua buyut trusmi yang sulit untuk dilacak keberadaannya di masa sekarang, ketiga bakung, keempat petuanan (arjawinangun) dan kelima gegesik. |
| Peneliti | Apa yang membuat Brai Sekar Pusaka selalu tampil aktif di tengah-tengah arus modernisasi sekarang? |
| Narasumber | Kesenian Brai Sekar Pusaka masih mendapat perhatian dari orang-orang lingkungan sekitar, dukungan berupa antusias dalam bergabung pada pertunjukan kesenian Brai. Besarnya apresiasi dari berbagai kalangan mulai dari usia tua hingga usia muda. |
| Peneliti | Apa saja bentuk upaya yang telah dilakukan sanggar Sekar Pusaka dalam mewariskan kesenian Brai di masa sekarang? |
| Narasumber | Mengadakan kegiatan rutin dalam pembelajaran kesenian Brai setiap malam hari senin dan jumat kliwonan dengan mendatangkan juru bicara yang berbeda tiap pertemuannya. |
| Peneliti | Apakah terdapat hambatan atau kesulitan yang dialami oleh sanggar Sekar Pusaka dalam (regenerasi) melakukan upaya kegiatan pewarisan kesenian tradisional Brai? |
| Narasumber | Banyak sekali, beberapa di antaranya kurang mendapatkan fasilitas yang memadai dari pihak pemerintah kebudayaan terkait, sehingga kesenian Brai memiliki keterbatasan biaya untuk memperbaiki tempat kegiatan dan alat musik yang sudah tua dimakan usia. |
| Peneliti | Apa saja hal ihwal yang terdapat pada pertunjukan kesenian tradisional Brai secara umum? |
| Narasumber | Ada banyak macam, dimulai dari alat musik waditra yang digunakan, jumlah pemain, kostum pemain dan tahap dari awal hingga selesainya pertunjukan Brai. |
| Peneliti | Bagaimana tahap bacaan dari lirik syair Nuska Brai? |
| Narasumber | Terdapat lima tahapan dalam membaca kitab Nuska Brai terdiri dari Muji Gusti, Ngawali (awalan), Hayatan, Ngakhiri (akhiran) dan terakhir yaitu, Rararoga (kidung). |
| Peneliti | Apakah setiap perkembangan kesenian tradisional Brai mengalami perubahan baik itu fungsi, makna maupun bentuk elemennya? |
| Narasumber | Bentuk kesenian tradisional Brai saat ini telah mengalami perubahan dan pergeseran fungsi di masyarakat akibat dari dinamisasi kehidupan yang menuntut adanya perubahan seiring berjalannya waktu. |
| Peneliti | Apa penyebab banyaknya kelompok kesenian tradisional Brai yang tersebar di lima titik di Cirebon menjadi hilang jejak dan sudah tidak diteruskan kembali? |

| | |
|------------|---|
| Narasumber | kurangnya upaya promosi untuk memperkenalkan kesenian tradisional Brai kepada generasi muda di lingkungan sekitarnya, jadi membuat putus regenerasi dan hilangnya minat masyarakat sekitar terhadap kesenian tradisional Brai itu sendiri. |
| Peneliti | Apa saja pewarisan kesenian tradisional dilihat secara materi dan non materi yang telah diwariskan? |
| Narasumber | Banyak jika secara materi terdapat alat musik yang digunakan, pakaian para pelaku kesenian dan kitab nuskah sedangkan jika secara non materi yaitu dilihat dari transformasi nilai-nilai dan makna filosofi disetiap lirik-lirik dan kidung ketika macapat, keahlian dalam mengiringi irama musik dan sebagainya. |
| Peneliti | Apa saja peran keluarga, peran komunitas (pelaku kesenian/ penonton/ masyarakat) dan peran media dalam upaya membantu pewarisan kesenian tradisional Brai di sanggar Sekar Pusaka ini? |
| Narasumber | Salah satu peran dari komunitas seperti penonton adalah inisiatif atau apresiasi melalui meramaikan pertunjukan dari awal hingga akhir dan sedangkan melihat peran media yaitu, menyuguhkan informasi baik itu sekedar berupa tulisan berita, video atau gambar di era digitalisasi saat ini agar dapat mudah di akses dan dilihat oleh banyak orang. |
| Peneliti | Baik pak, terima kasih banyak atas informasinya. |

Lampiran 3. Daftar Data Narasumber

| Nama Narasumber | Usia Narasumber | Posisi Narasumber |
|--------------------------|-----------------|---|
| Soekarno Muhammad Ace | 47 Tahun | Pimpinan ketua anggar Sekar Pusaka & Ki Pujangga (juru tembang 1) |
| Sukir Jaya Ratna | 58 Tahun | Sesepuh Kesenian Brai & Sekretaris sanggar Sekar Pusaka |
| Ade Irfan Adipati Wentar | 29 Tahun | Ki Pujangga (juru tembang 2) |
| Hendri Adriansyah | - | Pemain Alat Musik Kendang di Kesenian Brai Sekar Pusaka |
| Zaenudin | 37 Tahun | Ki Pujangga (juru tembang 3) |
| Iman Hermanto | - | Pelaku Budaya DISBUDPAR Kabupaten Cirebon Jawa Barat |
| Sulhi Firdaus | 17 Tahun | Pemain alat musik tutukan (kebluk) |



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Sumber: Nur Cholizah Qonitah, 30 Januari 2025
(kang ace, pimpinan sanggar Sekar Pusaka)



Sumber: Nur Cholizah Qonitah, April 2025
(kang sukir, sesepuh Brai Sekar Pusaka)



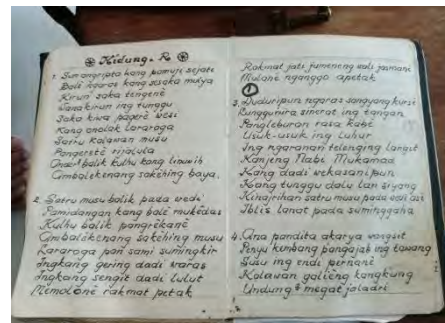
Sumber: Nur Cholizah Qonitah, 21 April 2025
(pak iman, DISBUDPAR kabupaten Cirebon)



Sumber: Nur Cholizah Qonitah, 18 April 2025
(kang zaenudin, ki pujangga kesenian Brai)



Sumber: Nur Cholizah Qonitah, 14 April 2025
(kang ade irfan dan kang hendri adriansyah)



Sumber: Nur Cholizah Qonitah, 30 Januari 2025
(Bentuk fisik dari kitab Nusska Brai)